



**PENGARUH *AUDIT TENURE*, ROTASI AUDIT, *TIME BUDGET PRESSURE*, UKURAN PERUSAHAAN DAN SPESIALISASI AUDIT  
TERHADAP KUALITAS AUDIT**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* Yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Menyusun Skripsi Pada Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh :

**Nely Wulandari**

**NPM : 4319500107**

Diajukan Kepada :

**Program Studi Akuntansi**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024/2025**



**PENGARUH *AUDIT TENURE*, ROTASI AUDIT, *TIME BUDGET PRESSURE*, UKURAN PERUSAHAAN DAN SPESIALISASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Menyusun Skripsi Pada Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh :

**Nely Wulandari**

**NPM : 4319500107**

Diajukan Kepada :

**Program Studi Akuntansi**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024/2025**



**PENGARUH AUDIT *TENURE*, ROTASI AUDIT, *TIME BUDGET PRESSURE*, UKURAN PERUSAHAAN DAN SPESIALISASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)**

**SKRIPSI**

Oleh :

**Nely Wulandari**

**NPM : 4319500107**

**Disetujui Untuk Ujian Skripsi**

**Tanggal : 23 Januari 2025**

Dosen Pembimbing I

Dr. Dewi Indriasih, S.E., M.M. Ak

NIDN. 0616058002

Dosen Pembimbing II

Drs. Baihaqi Fanani, M.M., Akt., CA

NIDN. 0509086401

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. Dewi Indriasih, S.E., M.M. Ak

NIDN. 0616058002

## PENGESAHAN SKRIPSI

Pengesahan penelitian untuk skripsi

Nama : Nely Wulandari  
NPM : 4319500107  
Judul : Pengaruh *Audit Tenure*, Rotasi Audit, *Time Budget Pressure*, Ukuran Perusahaan, dan spesialisasi audit terhadap kualitas audit (Studi Empiris Pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023).

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi, yang dilaksanakan pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 23 Januari 2025

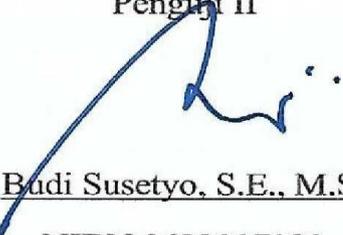
Dan untuk selanjutnya, skripsi ini dapat dilanjutkan pada tahap revisi akhir dan publikasi.

Ketua Penguji

  
Dr. Dewi Indriasih, S.E., M.M. Ak

NIDN. 0616058002

Penguji II

  
Budi Susetyo, S.E., M.Si

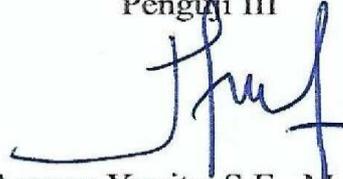
NIDN.0623117101

Penguji I

  
Dr. Dewi Indriasih, S.E., M.M. Ak

NIDN. 0616058002

Penguji III

  
Eva Anggra Yunita, S.E., M.Acc, Ak

NIDN.0607069003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

  
Dr. Dewi Indriasih, S.E., M.M. Ak

NIDN. 0616058002

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

"Nanti engkau akan paham tentang skenario Allah yang paling indah, disaat engkau tidak berniat mencari sesuatu, tetapi Allah justru menghadirkan anugrah, disaat engkau tidak pernah berpikir untuk mengejar, tetapi Allah memberikan kemudahan untuk tiba-tiba engkau dapatkan. (Gus Baha) ”

### **PERSEMBAHAN**

Saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua saya Ibu Sri Mahmudah dan Bapak M. Nadirin yang selalu memberikan cinta, kasih sayang dan doa restu yang tiada henti kepada anaknya.
2. Diri saya sendiri, terima kasih kamu sudah mau berjuang dan bersabar menyelesaikan studi.
3. Kakak saya Eliza Fitriana dan Azizah Rosma Wati terima kasih atas segala dukungannya dan finansialnya.
4. Teman dan sahabat Dita Putri Ari Santi, Tasya Amalia Dwi Nanti, Nafisa Azira Qisti, Elvira Rizki Dwi Salmah, Umar Agustian K., S.Pd. terima kasih atas dukungannya dan kerja samanya.
5. Almamater

## PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nely Wulandari  
NPM : 4319500107  
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahawa skripsi yang berjudul:

**‘Pengaruh *Audit Tenure*, Rotasi Audit, *Time Budget Pressure*, Ukuran Perusahaan, dan spesialisasi audit terhadap kualitas audit (Studi Empiris Pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023).’**

1. Merupakan hasil karya sendiri, dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi dan/atau pemalsuan data maupun bentuk-bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Saya mengizinkan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab

Tegal, 23 Desember 2025  
Yang Menyatakan,

  
Nely wulandari

## ABSTRAK

Wulandari, N. 2025. Pengaruh *Audit Tenure*, Rotasi Audit, *Time Budget Pressure*, Ukuran Perusahaan, dan spesialisasi audit terhadap kualitas audit Studi Empiris Pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Skripsi, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal. Pembimbing Utama Dr. Dewi indriasih, S.E.,M.M.,AK dan pembimbing pendamping Drs. Baihaqi Fanani, M.M.,Akt.,CA

Banyaknya kejahatan dalam akuntansi, kualitas audit sangat penting agar proses audit berjalan dengan baik dan auditor juga harus menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit dengan standar yang dapat diterima dan sesuai dengan prinsip akuntansi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh *Audit Tenure*, Rotasi Audit, *Time Budget Pressure*, Ukuran Perusahaan, dan spesialisasi audit terhadap kualitas audit Studi Empiris Pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Metode dalam penelitian ini metode kuantitatif dan populasi sebanyak 165 perusahaan sedangkan sampel yang dipilih sebanyak 33 perusahaan dengan teknik pengambil sampel *purposive sampling*. Data yang diperoleh adalah data sekunder dengan laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel penelitian tahun 2019 – 2023. Metode analisis data yang diterapkan menggunakan analisis regresi linier berganda dari SPSS 27. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial variabel audit tenure tidak memiliki pengaruh terhadap Kualitas Audit, untuk variabel *Time Budget Pressure* berpengaruh signifikan negatif terhadap Kualitas Audit. Sedangkan, Variabel Rotasi Audit Ukuran Perusahaan dan Spesialisasi Audit berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas Audit.

**Kata Kunci:** *Kualitas Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit, Time Budget Pressure, Ukuran Perusahaan, Spesialisasi Audit, Consumer Non-Cyclicals.*

## **ABSTRACT**

*Wulandari, N. 2025. The Effect of Audit Tenure, Audit Rotation, Time Budget Pressure, Company Size, and Audit Specialization on Audit Quality Empirical Study on Consumer Non-Cyclicals Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2019-2023. Thesis, Accounting Department, Faculty of Economics and Business, Pancasakti University, Tegal. Main Advisor Dr. Dewi Indriasih, S.E, M.M, AK and Assistant Advisor Drs. Baihaqi Fanani, M.M., Akt., CA*

*With the many crimes in accounting, audit quality is very important for the audit process to run smoothly and auditors must also present audited financial statements with acceptable standards and in accordance with accounting principles. The purpose of this study is to determine the effect of audit tenure, audit rotation, time budget pressure, company size, and audit specialization on audit quality. Empirical study of Consumer Non-Cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2023. The method in this study is a quantitative method and the population is 165 companies while the sample selected is 33 companies with a purposive sampling technique. The data obtained is secondary data with annual financial reports published by manufacturing companies in the Consumer Non-Cyclicals sector listed on the Indonesia Stock Exchange which are the research samples for 2019 - 2023. The data analysis method applied uses multiple linear regression analysis from SPSS 27. The results of this study indicate that partially the audit tenure variable has no effect on Audit Quality, for the Time Budget Pressure variable it has a significant negative effect on Audit Quality. Meanwhile, the Audit Rotation Variable, Company Size and Audit Specialization have a significant positive effect on Audit Quality.*

**Keywords:** *Audit Quality, Audit Tenure, Audit Rotation, Time Budget Pressure, Company Size, Audit Specialization, Consumer Non-Cyclicals.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, berkat Rahmat, Hidayah dan Karunia-nya kepada kita semua, sehingga kami dapat menyelesaikan proposal penelitian untuk skripsi dengan judul **“Pengaruh *Audit Tenure*, Rotasi Audit, *Time Budget Pressure*, Ukuran Perusahaan dan Spesialisasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)”**.

Proposal penelitian untuk skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk Menyusun skripsi pada Program Strata (SI) di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Peneliti menyadari dalam penyusunan proposal penelitian untuk skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Dewi Indriasih, S.E, M.M, Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Dr. Abdullah Mubarak, S.E, M.M, Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
3. Aminul Fajri, S.E, M.Si, Akt, selaku Dosen Wali yang selalu memberikan semangat dalam proses pengerjaan skripsi ini.
4. Dr. Dewi Indriasih, S.E, M.M, Ak selaku Dosen Pembimbing 1 yang sudah membimbing, memberikan saran dan motivasi kepada peneliti.

5. Drs. Baihaqi Fanani, M.M, Akt, C.A, selaku Dosen Pembimbing 2 yang selalu memotivasi peneliti.
6. Kedua orang tua penulis, Bapak M. Nadirin dan Ibu Sri Mahmudah, yang selalu memberikan kasih sayang, memanjatkan doa serta atas kesabaran yang luar biasa dalam setiap Langkah hidup penulis, yang merupakan anugrah terbesar dalam hidup.
7. Kakak penulis tercinta, Eliza Fitriana dan Azizah Rosma Wati terimakasih atas doa dan dukungan yang penuh.
8. Saudara saya Dita Putri Ari Santi terimakasih atas dukungan yang penuh kasih sayang, memberikan dorongan dalam setiap hal apapun, menemani dalam setiap langkah penulis, sabar dalam menghadapi suka dan duka penulis, terimakasih atas doa, semangat yang dilakukan bersama-sama, terimakasih sudah membantu banyak hal setiap apa yang dilakukan untuk kedepannya, dan memberikan banyak referensi hidup.
9. Saudara-saudara saya Nafisa Azira Qisti, Elvira Rizqi Dwi Salmah, Tasya Amalia Dwi Nanti, selaku saudara saya dari SMA terimakasih atas gelak tawa yang selalu diberikan.

Kami menyadari proposal penelitian untuk skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka kami mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan proposal penelitian untuk skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap proposal penelitian untuk skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Tegal,

Nely Wulandari

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
BAB I     PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II    TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Landasan Teori .....	12
1. Teori Keagenan .....	12
2. Teori Pemangku Kepentingan ( <i>Stakeholders</i> ) .....	13
3. Kualitas Audit .....	14
4. <i>Audit Tenure</i> .....	17
5. Rotasi Audit .....	18
6. <i>Time Budget Pressure</i> .....	19
7. Ukuran Perusahaan.....	21
8. Spesialisasi Audit.....	22
2.2 Studi Penelitian Terdahulu .....	23
2.3 Kerangka Konseptual .....	28

	1. Pengaruh <i>Audit Tenure</i> terhadap Kualitas Audit .....	28
	2. Pengaruh Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit.....	29
	3. Pengaruh <i>Time Budget Preassure</i> Terhadap kualitas Audit.....	30
	4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit.....	31
	5. Pengaruh Spesialisasi Audit Terhadap Kualitas Audit ..	32
	2.4 Perumusan Hipotesis .....	34
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN.....	36
	3.1 Pemilihan Metode .....	36
	3.2 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel .....	36
	1. Populasi.....	36
	2. Sampel.....	40
	3.3 Definisi Konseptual dan Operasional Varibel.....	43
	1. Variabel Dependen.....	43
	2. Variabel Independen .....	44
	3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	49
	3.5 Teknik Pengolahan Data .....	50
	3.6 Analisis Data dan Uji Hipotesis .....	50
	1. Uji Asumsi Klasik.....	50
	2. Analisis Regresi Logistik.....	53
	3. Uji Hipotesis .....	54
	4. Uji Kelayakan Model Simultan (Uji F).....	54
	5. Uji Signifikansi Individual Secara Parsial (Uji T) .....	54
	6. Koefisien Determinasi (Uji R <sup>2</sup> ).....	55
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	56
	4.1 Gambaran Umum .....	56
	1. Bursa Efek Indonesia (BEI) .....	56
	2. Perusahaan <i>Consumer Non-Cyclicals</i> .....	57
	4.2 Hasil Penelitian .....	58
	1. Uji Asumsi Klasik.....	58

2. Analisis Regresi Logistik .....	64
3. Uji Hipotesis .....	68
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian .....	72
1. Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit.....	72
2. Pengaruh Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit.....	73
3. Pengaruh <i>Time Budget Pressure</i> Terhadap Kualitas Audit.....	75
4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit.	76
5. Pengaruh Spesialisasi Audit Terhadap Kualitas Audit ...	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	79
5.1 Kesimpulan.....	79
5.2 Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA .....	83
LAMPIRAN.....	92

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	25
Tabel 3.1	Perusahaan Sub Sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .....	37
Tabel 3.2	Tahap Pemilihan Sampel.....	41
Tabel 3.3	Sampel Penelitian Pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals ..	42
Tabel 3.4	Operasional Variabel.....	47
Tabel 4.1	Hasil Uji Normalitas.....	59
Tabel 4.2	Hasil Uji Multikolonieritas.....	60
Tabel 4.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	62
Tabel 4.4	Hasil Uji Gletser.....	64
Tabel 4.5	Hasil Uji Autokorelasi.....	65
Tabel 4.6	Hasil Regresi Logistik.....	67
Tabel 4.7	Hasil Uji Menilai Keseluruhan Model 0 -2 Log Likelihood Awal.....	69
Tabel 4.8	Hasil Uji Menilai Keseluruhan Model 0 -2 Log Likelihood Akhir.....	70
Tabel 4.9	Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test.....	71
Tabel 4.10	Hasil Uji Matrik Klasifikasi.....	72
Tabel 4.6	Hasil Uji Kelayakan Model Secara Simultan (Uji F).....	73
Tabel 4.7	Hasil Pengujian .....	74
Tabel 4.8	Hasil Uji Parsial (Uji T) .....	75
Tabel 4.9	Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ ).....	78

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Penelitian.....	34
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia Tahun 2024 .....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Data Audit Tenure .....	104
Lampiran 1.2 Data Rotasi Audit .....	105
Lampiran 1.3 Data <i>Time Budget Pressure</i> .....	107
Lampiran 1.4 Data Ukuran Perusahaan .....	108
Lampiran 1.5 Data Spesialisasi Audit .....	109
Lampiran 1.6 Data Kualitas Audit .....	110
Lampiran 1.7 Tanggal Pencatatan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Customer Non Cylycals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).....	112

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi saat ini banyak kejahatan manipulasi dalam laporan keuangan Perusahaan, hal ini menyebabkan investor mulai mempertanyakan kredibilitas auditor sebagai pihak independent yang mengevaluasi keakuratan laporan keuangan Perusahaan. Dari banyaknya kejahatan dalam akuntansi, kualitas audit sangat penting agar proses audit berjalan dengan baik dan auditor juga harus menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit dengan standar yang dapat diterima dan sesuai dengan prinsip akuntansi, namun akhir-akhir ini kualitas audit yang dilakukan oleh auditor menjadi perhatian publik karena beberapa kasus dalam peristiwa beberapa tahun terakhir (Zamzami & Hastuti, 2018).

Kasus audit pada salah satu KAP yaitu KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar dan Rekan berafiliasi dengan RSM Internasional. KAP ini telah mengaudit laporan keuangan Perusahaan manufaktur bernama PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) dimana kedua mantan direksi PT Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA) melakukan manipulasi laporan keuangan dan dampak dari perbuatan tersebut ialah pemegang saham Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA) yang merasa dirugikan dan aspek perlindungan investor pasar modal dilarang. Perusahaan seharusnya menyusun laporan keuangan dengan baik supaya manajemen dan pemegang saham tidak terjadi perbedaan dan mampu memenuhi aturan yang berlaku, sesuai dengan standar akuntansi yang menjadi pedoman untuk memenuhi lebih banyak tentang

kriteria untuk menentukan suatu audit yang berkualitas, audit yang berkualitas mampu mengetahui kesalahan dan menghindari kecurangan terhadap kualitas audit (Indriasih, 2020).

Tidak hanya pada kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), Kasus kualitas audit juga terjadi pada tahun 2018 investasi Jiwasraya dalam bentuk medium term notes (MTN) kepada PT Hanson International Tbk (MYRX) senilai Rp 680 miliar, berisiko gagal bayar. Dikarenakan perusahaan diketahui banyak melakukan investasi pada aset berisiko untuk mengejar imbal hasil tinggi, sehingga mengabaikan prinsip kehati-hatian dan mencurangi laporan keuangan. Kasus yang lainnya juga terjadi baru baru ini pada tahun 2022 kasus the golden stone diambil dari laman Realestate.id. PT Mentari Sentosa gugat PT Griya Alam salah satu dari pokok-pokok gugatan PT MAS yang salah satunya meminta dilakukannya audit keuangan secara komprehensif dan juga meminta untuk dilakukan speciall audit. Namun sampai saat ini pelaksanaan sepesial audit tersebut tidak terlaksana ini semakin membuktikan bahwa memang tidak ada transparansi dari pihak PT Griya Natura Alam (Satria, 2023).

Adanya kasus-kasus tersebut dapat berdampak pada auditor sebagai pihak independent yang seharusnya mampu merealisasikan informasi perusahaan secara menyeluruh termasuk terkait dengan kinerja dan posisi keuangan, akan tetapi auditor belum mampu melakukan pekerjaan tersebut dengan baik. Dalam menyusun laporan posisi keuangan tersebut, kekeliruan ataupun kecurangan tidak selalu dapat dihindari. Kecurangan informasi bisa saja terjadi akibat adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pengguna laporan keuangan

lainnya. Oleh karena itu, diperlukan adanya pihak ketiga dari luar perusahaan yaitu akuntan publik (auditor) sebagai pihak independent dan memiliki kompetensi yang tinggi dalam melakukan tugas berupa pemeriksaan terhadap laporan keuangan. Kualitas dari auditor sangat penting untuk diperhatikan karena berpengaruh pada kualitas dari hasil audit yang dilakukan. Kualitas hasil audit tersebut akan membuat kredibilitas dari laporan keuangan menjadi meningkat dimana hal ini dapat meminimalisir risiko kesenjangan informasi bagi pemakai khususnya investor (Suryani, 2023).

Kualitas audit dapat diartikan sebagai kemungkinan auditor dalam mendeteksi dan melaporkan adanya kesalahan pada laporan keuangan perusahaan klien. Arti kualitas audit diatas terdapat poin penting mengenai audit yang harus dikerjakan oleh auditor yang independent dan kompeten agar hasil audit berkualitas tinggi. Dalam hal ini, kemampuan berhubungan dengan auditor mampu menemukan salah saji pada laporan keuangan, sedangkan independensi berhubungan dengan auditor yang berani melaporkan pada salah satu laporan keuangan P. D. Lestari (2023). Untuk menjaga kualitas audit, auditor harus mematuhi aturan-aturan yang memuat dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditentukan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Audit atas laporan keuangan bertujuan untuk meminimalisir adanya risiko kesalahan dalam penyajian informasi sehingga kualitas pengambilan keputusan akan semakin baik. Audit dilaksanakan untuk membuktikan angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan telah mengungkapkan informasi yang semestinya.

Oleh karena itu, penting untuk senantiasa meningkatkan dan menjaga kualitas audit demi terwujudnya laporan keuangan yang lebih akurat. Laporan keuangan yang mempunyai kualitas tinggi akan menjadi nilai tambah perusahaan itu sendiri, dan nantinya laporan keuangan akan dipergunakan investor untuk mengukur nilai sekuritas yang diperjualbelikan (Al-Thuneibat, 2023).

Setiap perusahaan harus mengedepankan mekanisme kualitas audit sebagaimana salah satu upaya dalam menghindari faktor yang kemungkinan menjadi penyebab hubungan antara auditor dan kliennya yang terjalin lama dapat menimbulkan kedekatan antara mereka. Hal tersebut tidak baik karena dapat mempengaruhi independensi auditor dalam menjalankan tugasnya, yaitu memeriksa laporan keuangan klien dengan mendeteksi dan mengungkapkan adanya kesalahan penyajian di dalamnya, sehingga hubungan yang dekat tersebut berpengaruh pada berkurangnya kualitas audit yang dihasilkan Al-Thuneibat (2023). Oleh sebab itu, audit tenure yang semakin lama memberikan pelayanan audit di satu perusahaan yang sama akan membuat auditor tersebut semakin mengenali sistem yang diterapkan sehingga peluang auditor mendeteksi kekeliruan atau kecururangan menjadi semakin tinggi.

Dengan potensi yang dapat dilakukan oleh para klien maupun auditor dari beberapa faktor penyebabnya adalah kecurangan atau kekeliruan. Hal ini juga dimaksudkan untuk membantu auditor agar tetap mempertahankan independensinya saat hendak melakukan pekerjaan. Salah satu upaya yang dianggap dapat mengurangi potensi kecurangan dan kekeliruan berdampak pada kualitas audit adalah rotasi auditor.

Rotasi audit dapat diartikan sebagai peraturan perputaran auditor. Peraturan perputaran auditor harus dilakukan oleh sebuah entitas, hal ini menyebabkan pemerintah Indonesia mengeluarkan suatu keputusan menteri keuangan republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 menjelaskan tentang Praktik Akuntan Publik pada Pasal 11 berisikan tentang pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis suatu entitas oleh akuntan publik dibatasi paling lama 5 tahun buku berturut-turut (R. Sari & Rahmi, 2021).

Friedrich (2023) mengemukakan bahwa tujuan diadakannya rotasi seorang auditor dalam mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan yaitu untuk mencegah antara klien dan auditor memiliki keakraban yang berlebihan. Apabila perusahaan klien tersebut melakukan rotasi auditor maka ada kemungkinan dapat mengurangi atau mencegah klien tersebut memiliki hubungan dekat dengan auditor. Dengan begitu, auditor tidak memiliki masalah pada independent dalam mengaudit suatu perusahaan. Namun, jika perusahaan tidak pernah melakukan rotasi tersebut, maka kemungkinan akan terjalin kedekatan yang sangat erat antara kedua belah pihak dan menyebabkan objektivitas pada auditor menurun. Pada penelitian yang pernah dilakukan Dewita (2023) mengungkapkan bahwa dilakukannya rotasi akuntan publik atau auditor diharapkan dapat menciptakan suasana baru dan diharapkan auditor dapat bertindak lebih objektif dalam mengaudit perusahaan klien.

Tekanan anggaran waktu menjadi salah satu faktor eksternal yang menyebabkan stress karena tugas yang tidak seimbang dengan waktu yang tersedia. Tekanan anggaran waktu yang terbatas untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dapat disebut dengan *time budget pressure* Zainudin (2021).

Ketika *time budget pressure* semakin tinggi dan melebihi level yang dapat dikerjakan secara normal maka akan memberikan Pengaruh buruk pada kualitas audit. Waktu yang terlalu menekan auditor dapat mengakibatkan auditor tersebut cenderung berperilaku disfungsional, seperti terlalu percaya pada penjelasan klien, melakukan *premature sign off*, serta tidak berhasil mengusut isu-isu terkait, yang pada akhirnya akan berakibat pada laporan audit yang dihasilkan berkualitas rendah (Angelliani & Sari, 2022).

Faktor eksternal yang menjadi pengaruh dalam kualitas audit salah satunya merupakan ukuran perusahaan. Perusahaan besar banyak mendapatkan perhatian media, sedangkan perusahaan kecil cenderung kurang diperhatikan oleh para pemangku kepentingan mereka. Perusahaan kecil menyiratkan lebih sedikit informasi, juga memiliki sistem pengawasan yang rendah. Oleh sebab itu, efek dari audit yang berkualitas tinggi itu tidak begitu berpengaruh bagi perusahaan besar sebab mereka telah mempunyai control yang kualitasnya lebih baik dari pada perusahaan kecil. System pengendalian internal yang baik pada perusahaan besar jika dibandingkan perusahaan kecil tersebut akan memudahkan auditor dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan sehingga kualitas audit yang dihasilkan pun akan meningkat (Rahmi et al., 2019).

Pengalaman dan keahlian auditor dalam melakukan jasa audit pada perusahaan di sector industri tertentu menjadikan auditor terspesialisasi. Auditor yang memiliki spesialisasi akan menguasai kondisi perusahaan klien dengan lebih baik. Mereka mampu mendeteksi kekeliruan yang terjadi dalam laporan keuangan yang diaudit dengan lebih cepat. Auditor yang semakin spesialis akan membuat

auditor tersebut semakin menguasai suatu industri tertentu. Spesialisasi auditor pada industri tertentu menghasilkan audit berkualitas tinggi dari pada auditor tanpa spesialis (Maharani & Triani, 2018).

Kemudian alasan peneliti menggunakan sektor *Consumer Non-Cyclicals* sebagai objek penelitian karena sektor ini berperan penting dalam memenuhi kebutuhan utama masyarakat. Sektor ini juga ikut berperan penting dalam pertumbuhan dan penggerakan ekonomi nasional yang termasuk kedalam 5 kategori sektor industri di era 4.0 yang menjadi tulang punggung di Indonesia. *Consumer Non-Cyclicals* termasuk kategori industri yang stabil dan tahan akan berbagai macam krisis terutama krisis ekonomi karena semua orang akan tetap mengonsumsi makanan dan minuman sebagai kebutuhan dasar untuk bertahan hidup. Sektor ini juga memiliki prospek yang menjanjikan dan kinerja perusahaan yang bagus dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan (Bintang Torang Hutajulu, 2023).

Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit suatu perusahaan diantaranya *Audit Tenure*, Reputasi Auditor, Komite Audit, Ukuran perusahaan dan Rotasi Audit Shella & Danun (2023). Berdasarkan penelitaian terdahulu, kualitas audit dapat di pengaruhi oleh audit tenure, ukuran perusahaan dan rotasi audit. Penelitian yang dilakukan oleh Novriskita Putri & Pohan (2022) memperoleh hasil audit tenure berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit, rotasi audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Dikarenakan adanya ketidaksesuaian pada temuan penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji Kembali faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Penelitian ini menambahkan karakteristik variabel mekanisme *Time Budget Pressure* dan Spesialisasi Audit sebagai pembeda dengan penelitian sebelumnya Adapun variabel lain yaitu Audit Tenure, Rotasi Audit, Ukuran Perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat topik penelitian dengan judul “Pengaruh *Audit Tenure*, Rotasi Audit, *Time Budget Pressure*, Ukuran Perusahaan, dan Spesialisasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Penulis mendefinisikan rumusan masalah berdasarkan fenomena yang melatarbelakangi penelitian ini, yaitu :

1. Apakah *Audit Tenure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 - 2023?
2. Apakah Rotasi Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2023?
3. Apakah *Time Budget Pressure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2023?

4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2023?
5. Apakah Spesialisasi Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2023?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penulis mendefinisikan tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Untuk Mengetahui *Audit Tenure* Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2023.
2. Untuk Mengetahui Rotasi Audit Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2023.
3. Untuk Mengetahui *Time Budget Pressure* Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2023.
4. Untuk Mengetahui Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2023.

5. Untuk Mengetahui Spesialisasi Audit Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 – 2023.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis :

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan aplikasi teori ilmu yang pernah diperoleh selama duduk di bangku kuliah. Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dan dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang serupa dimasa yang akan datang.

- b. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis dalam mengembangkan ilmu akuntansi kontemporer terutama terhadap asimetri informasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran atau dorongan pemikiran mengenai pentingnya *Audit Tenure*, *Rotasi Audit*, *Time Budget Pressure*, *Ukuran Perusahaan* dan *Spesialisasi Audit* pada suatu perusahaan agar perusahaan tersebut dapat meningkatkan Kualitas Audit perusahaan serta menarik auditor dalam mengaudit di perusahaan.

b. Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan untuk mengetahui Kualitas Audit berdasarkan beberapa faktor seperti *Audit Tenure*, Rotasi Audit, *Time Budget Pressure*, Ukuran Perusahaan, dan Spesialisasi Audit.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan referensi atau acuan untuk memilih topik yang sama dalam penelitian yaitu *Audit Tenure*, Rotasi Audit, *Time Budget Pressure*, Ukuran Perusahaan, Spesialisasi Audit serta Kualitas Audit dan merekomendasikan untuk menambah variabel penelitian yang berkaitan dengan variabel terkait.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

Dalam penelitian ini dilandasi pada beberapa teori yang menjelaskan variabel yang diteliti. Pada landasan teori ini akan diuraikan terkait teori yang terkandung dalam penelitian ini, seperti:

##### **1. Teori keagenan**

Hubungan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen dapat menimbulkan permasalahan, teori ini ditemukan oleh Jensen dan meckling (1976). Hubungan antara pemegang saham dan manajemen didasarkan pada suatu kontrak, dimana kontrak tersebut akan efisien jika informasi diantara principal dan agen bersifat asimetris (Lee & Sukartha, 2017).

Permasalahan yang terjadi antara agen dengan principal dimana agen ingin memperoleh kepentingan pribadi dan principal menginginkan laba perusahaan yang tinggi sehingga memberikan tekanan pada agen. Permasalahan ini dapat mendorong agen sebagai pihak yang lebih mengerti internal perusahaan lebih menutup-nutupi sebagian informasi yang tidak diketahui oleh pihak *principal* sebagai pemilik (asimetri informasi) dengan tujuan untuk menguntungkan diri sendiri (Indriasih, 2020).

Menurut Satria et al (2023) sikap mementingkan diri sendiri dapat timbul antara lain karena keinginan untuk selalu memperlihatkan kinerja optimal. Salah satu caranya dengan menunjukkan kinerja perusahaan selalu dalam keadaan

untung. Untuk itu manajer kemungkinan melakukan manajemen laba. Walaupun peraturan memperbolehkan manajemen laba dilakukan dalam batasan sesuai aturan, tetapi manajemen laba tetap perlu diawasi. Jangan sampai informasi terkait laba menyesatkan dalam pengambilan keputusan. Pihak ketiga diperlukan untuk mengawasi kualitas laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan, sehingga prinsipal dan juga para pengguna laporan keuangan mendapatkan informasi yang sesungguhnya terkait kondisi perusahaan. Pihak ketiga tersebut adalah auditor eksternal.

Menurut Dewita (2023) Auditor eksternal merupakan solusi adanya asimetri informasi karena dianggap mampu untuk menghubungkan kepentingan pihak principal dan agen. Sikap independen dalam menilai dan memberikan jaminan atas informasi dalam laporan keuangan dapat mengatasi moral pada manajemen. Auditor eksternal wajib menjaga kualitas audit yang dilakukan, termasuk dalam mendeteksi manajemen laba yang dilakukan oleh manajer. Manajemen laba yang tinggi menunjukkan kualitas audit yang rendah.

## **2. Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholders*)**

Menurut Kholmi & Nafiza (2022) semua pemangku kepentingan atau *stakeholders* memiliki hak dalam mendapatkan informasi mengenai operasi perusahaan, yang mana hal tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan mereka. Kondisi tersebut dikenal sebagai teori pemangku kepentingan. Sebuah perusahaan bertanggung jawab secara ekonomi (kepada pemegang saham) dan secara non-ekonomis kepada pihak lain yang berkepentingan (Ainy & Barokah, 2019).

Maama (2022) menyatakan bahwa *Stakeholder* terdiri dari individu, institusi, atau kelompok orang yang terlibat dalam organisasi dalam kapasitas yang tepat. Berdasarkan pendapat tersebut, tidak ada keharusan untuk memberikan informasi kepada siapa atau jenis informasi apa yang harus diberikan. Perusahaan harus memperhatikan tanggung jawabnya kepada *stakeholders* apabila menginginkan keuntungan yang lebih besar. Selain itu, perusahaan juga seharusnya tidak hanya berorientasi pada kesejahteraan manajemen dan investor saja, namun juga ada konsumen dan masyarakat sekitar perusahaan tersebut.

### **3. Kualitas Audit**

Menurut Wijaya & Susilandari (2022) Kualitas audit adalah suatu hal yang harus diperhatikan bagi seorang akuntan publik. Kualitas merupakan profesionalisme kerja yang harus dipertahankan oleh akuntan publik profesional. Independensi sangat penting dimiliki oleh auditor dalam menjaga kualitas audit dimana akuntan publik lebih mengutamakan kepentingan publik diatas kepentingan manajemen atau kepentingan auditor sendiri dalam membuat laporan auditan Indriasih & Fanani (2019). Hasil audit yang berkualitas dapat mempengaruhi citra dari Kantor Akuntan Publik sendiri, dimana kualitas audit mengandung kejelasan informasi dari hasil pemeriksaan yang dilakakukan oleh auditor atas laporan keuangan yang diaudit sesuai dengan standart auditing.

Selain itu menurut Lauw Tjun TjunXiong,Elyzabet Indrawati Marpaung, (2017) menyatakan profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Guna menunjang profesionalisme sebagai akuntan publik maka dalam

melaksanakan tugas auditnya, auditor harus berpedoman pada standart audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Indonesia (IAI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Dimana standart umum, merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan. Kualitas audit terdiri atas kualitas sebenarnya (*actual*) dan dirasakan (*perceived*).

Menurut P. D. Lestari (2023) *Actual Quality* adalah tingkat dimana resiko dari pelaporan salah saji material dalam rekening keuangan berkurang, sementara *Perceived Quality* adalah seberapa efektif pengguna laporan keuangan percaya bahwa auditor telah mengurangi salah saji material. *Perceived audit quality* yang lebih tinggi dapat membantu mempromosikan investasi pada klien yang diaudit.

Menurut Dewita (2023) sasaran utama, yang ingin dicapai dari kualitas audit adalah meningkatkan kualitas dari tugas pelaporan keuangan manajemen. Peningkatan kualitas adalah sebuah fungsi tidak hanya deteksi auditor atas salah saji material, tetapi juga perilaku auditor terhadap deteksi ini. Maka dari itu, jika auditor memperbaiki salah saji material yang ditemukan, kualitas audit yang lebih tinggi dihasilkan, sementara itu kegagalan untuk memperbaiki salah saji material dan belum mampu mengeluarkan laporan audit yang bersih, menghalangi peningkatan kualitas audit.

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa tanggung jawab auditor adalah untuk mendeteksi kekeliruan dan tidak beres dalam audit atas laporan keuangan. Kekeliruan disini merupakan hilangnya jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan yang tidak disengaja. Jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan yang disengaja yang seringkali disebabkan oleh kecurangan manajemen atau penyalahgunaan aktiva. Salah satu bentuk kecurangan tersebut adalah adanya manipulasi akuntansi yang dilakukan oleh pihak manajemen. Oleh karena itu, auditor memiliki peran yang penting dalam mengungkap kecurangan tersebut sehingga dapat meningkatkan kualitas audit (Shella & Danun, 2023).

Menurut Tania (2023) Kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rata *earning/totals assets*. Penelitian ini menggunakan variabel dummy sebagai proksi dari pengukuran kualitas audit, dimana pengklasifikasiannya adalah sebagai berikut:

- a) MEET\_BE = 1 ketika memenuhi kriteria  $\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma$ , menunjukkan kualitas audit tinggi.
- b) MEET\_BE = 0 untuk  $ROA > \mu + \sigma$  dimana manajemen melakukan praktik “*windows dressing*” atau  $ROA < \mu - \sigma$  dimana manajemen melakukan praktik “*taking a bath*” yang menunjukkan kualitas audit rendah.

Dimana : MEET\_BE = Penilaian Kualitas audit

$\mu$  = Rerata ROA

$\sigma$  = Standar deviasi ROA

#### **4. *Audit Tenure***

*Audit Tenure* adalah masa perikatan audit antara KAP dan klien terkait jasa audit yang telah disepakati sebelumnya. *Audit Tenure* biasanya dikaitkan dengan pengaruhnya terhadap independensi auditor. Hubungan yang panjang antara KAP dan klien berpotensi untuk menimbulkan kedekatan antara mereka, hal tersebut dapat menghalangi independensi auditor dan mengurangi kualitas audit Ningsih & Fanani (2023). Peraturan mengenai perikatan audit ini telah diatur di Indonesia melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik yang merupakan penyempurnaan Keputusan Menteri Keuangan No. 423/KMK.06/2002 dan No. 359/KMK.06/2003 yang dianggap sudah tidak memadai (Hadi Khasani et al., 2018).

Dalam Peraturan Menteri Keuangan tersebut terdapat pokok-pokok penyempurnaan peraturan mengenai pembatasan masa pemberian jasa bagi akuntan, laporan kegiatan, dan asosiasi profesi akuntan publik. Untuk pembatasan masa pemberian jasa bagi akuntan publik, sebelumnya KAP dapat memberikan jasa audit umum paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut kemudian dirubah menjadi 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan untuk seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Akuntan publik dan kantor akuntan boleh menerima kembali penugasan audit umum untuk klien setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut.

Suciana & Setiawan (2017) menyatakan pendapat yang berbeda, mereka menyimpulkan bahwa kualitas audit akan meningkat dengan adanya hubungan antara auditor dan klien. Hubungan antara lamanya auditor dan kliennya berpotensi untuk menciptakan kedekatan diantara mereka, cukup untuk menghalangi independensi auditor dan mengurangi kualitas audit.

Menurut Dwiantoro & Djohar (2023) Pengukuran audit tenure yakni menggunakan skala interval sesuai dengan lamanya hubungan auditor dengan klien. Audit tenure diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan di mana KAP yang sama melakukan perikatan audit dengan perusahaan klien (audite). Tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1, dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya.

## **5. Rotasi Audit**

Menurut Siregar & Agustini (2020) Organisasi harus mengikuti aturan yang mengatur pengalihan kantor akuntan publiknya, yang dikenal sebagai "rotasi audit". Rotasi audit dapat di katakan sebagai pergantian Kantor Akuntan Publik atau akuntan publik yang memberikan jasa audit kepada kliennya. Salah satu elemen yang dapat memengaruhi kualitas audit adalah rotasi audit (Indriasih, 2022).

Siregar & Agustini (2020) menyatakan bahwa Rotasi audit penting dilakukan karena pada standar Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 yang terbit pada tanggal 5 Februari 2008, yang berisikan tentang kantor akuntan publik merotasi auditornya setiap enam tahun, akuntan publik merotasi auditornya setiap tiga tahun. Peraturan tersebut kemudian diperbaharui dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015, Tentang Praktik Akuntan Publik

Pasal 11 dalam peraturan tersebut menyatakan bahwa penggunaan jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu organisasi dilakukan oleh seorang Akuntan Publik dibatasi maksimal untuk 5 (lima) tahun buku berturut - turut dan tidak ada pembatasan lagi untuk Kantor Akuntan Publik.

Diberlakukannya peraturan tentang rotasi audit tersebut, adalah untuk memastikan bahwa kualitas audit dapat tetap terjaga yaitu dengan mengurangi risiko terjadinya hubungan khusus yang dapat mengakibatkan pelanggaran kode etik auditor. Menurut Safriliana & Muawanah (2019) Ada 2 faktor yang menyebabkan rotasi audit terjadi, yaitu wajib (*mandatory*) dan sukarela (*voluntary*). Wajib jika organisasi melakukan perputaran auditor sesuai dengan kewajiban yang diatur dalam Peraturan Pemerintah tentang rotasi auditor. Sedangkan, sukarela jika organisasi melakukan perputaran auditor tidak berlandaskan peraturan rotasi auditor. Rotasi auditor secara sukarela terjadi apabila pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan bukan karena masa pemberian jasa audit sesuai dengan regulasi yang mengatur namun karena sebab alasan lainnya. Rotasi auditor diukur Dengan variable dummy, apabila perusahaan melakukan rotasi akan diberikan point 1, apabila tidak melakukan rotasi akan diberikan point 0 dengan skala nominal.

#### **6. *Time Budget Pressure***

*Time Budget Pressure* adalah keadaan dimana seorang auditor dituntut untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan efisien berdasarkan anggaran waktu yang telah disusun atau ditetapkan. Tekanan anggaran waktu dalam hal ini, yaitu suatu kondisi dimana auditor diberikan batasan waktu dalam mengaudit.

Kondisi ini tidak dapat dihindari auditor, apalagi dengan semakin bersaingnya Kantor Akuntan Publik (KAP). KAP harus bisa mengalokasikan waktu secara tepat karena berhubungan dengan *cost* audit yang harus dibayar klien. Apabila KAP tidak bisa mengalokasikan waktu, sehingga waktu audit menjadi lebih lama maka berdampak pula pada *cost* audit yang semakin besar. Hal ini akan membuat klien memilih KAP lain yang bisa menyelesaikan tugas auditnya dengan efektif dan efisien (Simangunsong, 2020).

Menurut Herlina (2019) *Time Budget Pressure* merupakan keadaan yang menunjukkan dimana seorang auditor dituntut untuk melakukan tekanan anggaran waktu seefisien mungkin dengan keterbatasan sumber daya yang telah diberikan untuk melaksanakan tugas dan menyelesaikannya dengan tepat waktu dengan pembatasan waktu dan anggaran yang sangat ketat dan kaku. Hal ini menyebabkan stress individual yang muncul akibat tidak seimbangnya tugas dan waktu yang tersedia serta mempengaruhi etika professional melalui sikap, nilai, perhatian, dan perilaku auditor.

#### **Indikator *Time Budget Pressure***

Adapun penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan Anugrah et al (2017) dengan indikator :

- 1) Indikator tingkat pengetatan anggaran
  - a. Efisiensi terhadap anggaran waktu

Efisiensi terhadap anggaran waktu yaitu auditor bertindak dengan cara meminimalisir kerugian atau pemborosan waktu dalam melaksanakan audit.

- b. Pembatasan waktu yang ketat dalam anggaran

Pembatasan waktu yang ketat dalam anggaran yaitu auditor Ketika membuat anggaran waktu dengan klien harus memikirkan batasan waktu dalam penyelesaian audit sehingga KAP memperoleh hasil yang terbaik.

2) Indikator ketercapaian anggaran

a. Menyelesaikan audit tepat waktu

Menyelesaikan audit tepat pada waktunya yaitu auditor melaporkan hasil audit sesuai dengan anggaran yang direncanakan. Sehingga memaksa auditor untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya.

b. Tingkat pemenuhan pencapaian *time budget* auditor

Tingkat pemenuhan pencapaian *time budget* auditor yaitu seberapa besar dan seberapa banyak auditor memenuhi pencapaian target *time budget* dalam melakukan audit.

## 7. Ukuran Perusahaan

Menurut Yuliani & Nurdyastuti (2022) Ukuran Perusahaan juga menjadi salah satu faktor pengaruh dari kualitas audit. Ukuran perusahaan besar memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini membuktikan bahwa dengan pengendalian internal yang baik akan meningkatkan kualitas audit, seiring dengan mudahnya auditor untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkannya. Begitu pula sebaliknya dengan pengendalian internal yang lemah, maka kualitas audit akan menurun, karena auditor harus bekerja dengan lebih keras.

Menurut Rahmi (2019) Perusahaan yang lebih besar umumnya akan mendapatkan lebih banyak perhatian dari pihak eksternal, seperti investor, analisis,

maupun pemerintah. Oleh sebab itu, perusahaan akan menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis, sebab kenaikan laba yang drastis akan menyebabkan penambahan kewajiban seperti pajak. Perusahaan yang besar akan cenderung berusaha untuk melaporkan perolehan laba yang stabil setiap tahunnya.

Dalam penelitian Novriska Putri & Pohan (2022) menggunakan jumlah aset, sebab ukuran perusahaan diprosikan melalui Natural log total aset (Ln). “Natural log total aset dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan tanpa mengurangi proporsi dari nilai yang sebenarnya”.

## **8. Spesialisasi Audit**

Menurut Hartono & Laksito (2022) Auditor merupakan pihak yang pihak yang memberikan kepastian terhadap integritas angka-angka akuntansi yang dihasilkan di dalam laporan keuangan. Pengetahuan yang harus dimiliki oleh auditor tidak hanya pengetahuan mengenai pengauditan dan akuntansi, tetap juga jenis industri klien. Meskipun mengaudit perusahaan perbankan prinsip-prinsipnya sama dengan mengaudit perusahaan manufaktur, namun tentu saja ada perbedaan dalam hal sifat bisnis, prinsip akuntansi, sistem akuntansi, dan peraturan perpajakan yang berlaku mungkin berbeda. Hal ini mengharuskan auditor memiliki pengetahuan mengenai karakteristik industri tertentu yang mempengaruhi kualitas audit. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan terhadap spesialisasi auditor.

Menurut Suciana & Setiawan (2017) Auditor yang memiliki banyak klien dalam industri yang sama akan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik mengenai pengendalian internal perusahaan, risiko bisnis perusahaan, risiko audit pada industri tersebut. Spesialisasi auditor dalam industri tertentu membuat

auditor tersebut memiliki kemampuan dan pengetahuan yang memadai dibanding dengan auditor yang tidak memiliki spesialisasi.

Perusahaan yang diaudit oleh auditor spesialis akan menghasilkan nilai akrual diskresioner yang lebih rendah dibandingkan dengan auditor yang non spesialis. Hal ini konsisten dengan penelitian Buchori & Budiantoro (2019) yang menyatakan bahwa akrual diskresioner klien auditor spesialisasi industri lebih rendah dari akrual diskresioner klien non spesialisasi industri klien. Argumen-argumen ini menunjukkan bahwa spesialisasi auditor lebih memungkinkan untuk mendeteksi kekeliruan dan penyimpangan dari auditor non spesialis.

## 2.2 Studi Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu sebagai sumber acuan dari setiap publikasi mengenai kesimpulan kualitas audit yang dilaksanakan di Indonesia antara lain :

Ali Darwis & Muhammad (2022) melakukan penelitian dengan menggunakan audit tenure, rotasi audit dan reputasi kantor akuntan publik (KAP) sebagai variabel independent. Penelitian ini menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan rotasi audit, reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Aritonang & Darmawati (2022) melakukan penelitian dengan menggunakan faktor rotasi audit, audit *capacity stress* dan audit tenure. Penelitian ini menunjukkan bahwa secara persial rotasi audit, audit *capacity stress* dan audit tenure terdapat pengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Wulan Rahmadini dan Eka Fauzihardani (2020) memberikan keterangan dalam penelitiannya bahwa faktor audit fee berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan tekanan anggaran waktu dan rotasi audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Buchori & Budiantoro (2019) melakukan penelitian menggunakan variabel independen ukuran perusahaan klien, audit tenure, dan spesialisasi auditor. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa secara signifikan variabel ukuran perusahaan dan spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan audit tenure berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Suciana & Setiawan (2017) memberikan keterangan dalam penelitiannya bahwa faktor rotasi audit, spesialisasi industry KAP dan *clien importance* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Anugrah (2017) memberikan keterangan dalam penelitiannya bahwa faktor independensi dan *time budget pressure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Yuliani & Nurdyastuti (2022) memberikan keterangan dalam penelitian faktor audit tenure, rotasi audit berpengaruh negative terhadap kualitas audit, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Rahmi, Namira Ufrida,Setiawan (2019) memberikan keterangan dalam penelitian bahwa audit tenure, spesialisasi audit, ukuran perusahaan dan auditor switching tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Dilla Fadilatul Hikmah, Enung Nurhayati (2023) memberikan keterangan dalam penelitian bahwa audit fee, audit *tenure*, time budget pressure dan opinion shopping berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>NO</b>	<b>Penelitian</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil</b>	<b>Persamaan dan perbedaan</b>
1	Moh Ali Darwis & E. Muhammad (2022)	Pengaruh Audit <i>Tenure</i> , Rotasi Audit dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Kualitas Audit	Penelitian menunjukkan bahwa variabel audit <i>tenure</i> berpengaruh terhadap kualitas audit. Rotasi audit dan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.	Persamaan: Audit <i>Tenure</i> , Rotasi Audit, Kualitas Audit  Perbedaan : Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan, Spesialisasi Audit
2	Julia Asyera Angel Aritonang dan Deni Darmawati (2022)	Pengaruh Rotasi Audit, Audit <i>Capacity Stress</i> dan Audit <i>Tenure</i> Terhadap Kualitas Audit	Hasil riset ini menunjukkan bahwa rotasi audit, audit capacity stress, serta audit <i>tenure</i> berpengaruh negative terhadap kualitas audit.	Persamaan: Rotasi Audit, Audit <i>Tenure</i> dan Kualitas Audit  Perbedaan : Audit <i>Capacity Stress</i> , <i>Time Budget Pressure</i> , Ukuran Perusahaan, Spesialisasi Audit
3	Wulan Rahmadini , Eka Fauzihardani (2020)	Pengaruh Audit Fee, Tekanan Anggaran Waktu dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Auditor sebagai	Hasil riset ini menunjukan Audit Fee positif terhadap Kualitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu dan Rotasi Audit negatif terhadap Kualitas Audit.	Persamaan : Tekanan Anggaran Waktu, Rotasi Audit, Kualitas Audit  Perbedaan : Audit fee, Audit <i>Tenur</i> , Ukuran Perusahaan, Spesialisasi Audit

NO	Penelitian	Judul	Hasil	Persamaan dan perbedaan
4	Ahmad Buchori Harry Budiantoro (2019)	Pengaruh ukuran perusahaan klien, audit <i>tenure</i> , dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit	Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan, spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, audit <i>tenure</i> berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.	Persamaan : Audit <i>Tenure</i> , Ukuran Perusahaan, Spesialisasi Auditor, Kualitas Audit  Perbedaan : Rotasi Audit dan <i>Time Budget Pressure</i>
5	Maya Febrianti, Mia Angelina Setiawan (2017)	Pengaruh Rotasi Audit, Spesialisasi Industri KAP, dan Client Importance Terhadap Kualitas Audit	Rotasi audit spesialisasi industry KAP dan Client importance berpengaruh positif terhadap kualitas audit.	Persamaan : Rotasi Audit, Spesialisasi Industry KAP dan Kualitas Audit  Perbedaan : Client Importance, Audit <i>Tenure</i> , <i>Time Budget Pressure</i> , Ukuran Perusahaan
6	Ichsan Satya Anugrah, Kamaliah dan Elfi Ilham (2017)	Pengaruh <i>Time Budget Pressure</i> , Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Profesi Sebagai Variable Moderasi	Hasil riset menunjukkan Independensi dan <i>Time Budget Pressure</i> berpengaruh signifikan terhadap Kualitas audit	Persamaan : <i>Time Budget Pressure</i> dan Kualitas Audit  Perbedaan : Audit <i>Tenure</i> , Rotasi Audit, Ukuran Perusahaan, Spesialisasi Audit
7	Yuliani & Nurdyastuti (2022)	Pengaruh Audit <i>Tenure</i> , Rotasi Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor	Hasil riset menunjukkan audit <i>tenure</i> , rotasi audit berpengaruh negativeterhadap kualitas audit, ukuran perusahaan berpengaruh	Persamaan : Audit <i>Tenure</i> , Rotasi Audit, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit  Perbedaan : Spesialisasi Audit, <i>Time Budget Pressure</i>

NO	Penelitian	Judul	Hasil	Persamaan dan perbedaan
		Transportasi dan Logistik	positif terhadap kualitas audit.	
8	Rahmi, Namira Ufrida, Setiawan (2019)	Pengaruh Audit <i>Tenure</i> , Spesialisasi Audit, Ukuran Perusahaan dan Auditor Switching Terhadap Kualitas Audit	Hasil riset menunjukkan bahwa audit <i>tenure</i> , spesialisasi audit, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.	Persamaan : Audit <i>Tenure</i> , Spesialisasi Audit, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit  Perbedaan : Rotasi Audit, Time Budget Pressure
9	Tarigan & Siagian (2023)	Pengaruh Rotasi Audit, Ukuran Perusahaan, dan Pergantian Manajemen Terhadap Kualitas Audit	Hasil riset menunjukkan bahwa rotasi audit dan pergantian manajemen berpengaruh negative terhadap kualitas audit, sedangkan ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.	Persamaan : Rotasi Audit, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit  Perbedaan : Audit <i>Tenure</i> , <i>Time Budget Pressure</i> , Spesialisasi Audit
10	Dilla Fadilatul Hikmah, Enung Nurhayati (2023)	Pengaruh Audit Fee, <i>Audit Tenure</i> , <i>Time Budget Pressure</i> Dan <i>Opinion Shopping</i> Terhadap Kualitas Audit	Hasil riset menunjukkan bahwa audit fee, audit <i>tenure</i> , <i>time budget pressure</i> dan <i>opinion shopping</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit.	Persamaan : Audit <i>Tenure</i> , <i>Time Budget Pressure</i> , <i>Kualitas Audit</i>  Perbedaan : audit fee, <i>opinion shopping</i> , rotasi audit, ukuran Perusahaan, spesialisasi audit

### **2.3 Kerangka Konseptual**

Pada bab ini menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. Variabel yang digunakan yaitu *Audit Tenure*, Rotasi Audit, *Time Budget Pressure*, Ukuran Perusahaan serta penambahan variabel yang mungkin mempengaruhi kualitas audit yaitu Spesialisasi Audit. Dalam hal ini akan dijelaskan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen seperti berikut ini:

#### **1. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit**

Didalam teori keagenan, peran auditor sebagai pihak ketiga dalam mengawasi kinerja manajemen perusahaan. Peran auditor dianggap dapat membantu meminimalisir risiko terjadinya kecurangan. Keterikatan antara auditor dengan klien bisa menghasilkan tingkat kualitas audit yang tinggi.

Jangka waktu keterikatan antara auditor dan klien dalam melakukan perputaran auditor dapat disebut juga dengan audit tenure.

Masa perikatan (tenure) yang Panjang atau pendek menjadikan hal yang diperdebatkan karena lamanya keterikatan dapat mempengaruhi kinerja auditor, termasuk hubungan khusus antara klien dengan auditor, independensi dan faktor lainnya. Keterikatan hubungan yang terlalu lama antara klien dengan auditor berisiko dapat menimbulkan keakraban antara kedua belah pihak. Hubungan yang terlalu dekat dan terlalu Panjang jangka waktunya antara klien dengan auditor menimbulkan risiko menurunnya independensi dari auditor tersebut, sehingga tidak objektif dalam melakukan penilaian dan cenderung bersifat memihak yang dapat mengurangi kualitas audit (Tam & Pandemi, 2022).

Yelvita (2022) membuktikan bahwa adanya audit tenur yang lama dengan klien membuat kualitas dari seorang auditor menjadi tidak lebih baik atau dapat dikatakan menurun dalam memperkirakan terjadinya manipulasi laba. Hal ini dapat mendorong melakukan perputaran audit agar independensi auditor tetap terjaga dan kualitas audit pun meningkat. Zahra Ismi Fauziyyah (2020) menyatakan bahwa perikatan Panjang antara auditor dan klien dapat memengaruhi independensi seorang auditor dalam menemukan dan mengungkapkan kesalahan yang terdapat pada pelaporan keuangan klien dimana mengakibatkan berkurangnya kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian ini didukung dengan penelitian Arista (2023), Aji Pamungkas (2022) dan Aritonang & Darmawati (2022) menemukan adanya Pengaruh negatif terhadap kualitas audit, dimana semakin lama hubungan antara auditor dengan kliennya mengakibatkan kualitas audit yang dihasilkan menjadi semakin rendah.

## **2. Pengaruh Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit**

Telah dijelaskan bahwa semakin lamanya masa perikatan akan berbanding terbalik dengan kualitas auditnya, sehingga diperlukan adanya rotasi audit untuk mengembalikan kepercayaan para pengguna laporan keuangan. Dalam rangka mengembalikan tingkat kepercayaan publik baik yang berasal dari investor maupun masyarakat sekaligus untuk meningkatkan kualitas audit laporan keuangan, entitas disarankan untuk melaksanakan perputaran kerjasama audit.

Terdapat dua jenis dalam rotasi auditor, yakni rotasi sukarela (voluntary) dan kewajiban (mandatory). Hal ini kemudian ditegaskan melalui penerbitan Peraturan Menteri Keuangan No.17/KMK.01/2008 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan

No.13/POJK.03/2017 yang menetapkan bahwa secara umum, pemberian jasa audit pada laporan keuangan dapat dilangsungkan suatu KAP maksimal 6 (enam) tahun buku secara berturut-turut oleh maksimal 3 (tiga) akuntan publik (Baradja, 2022).

Pihak - pihak yang mendukung adanya kebijakan rotasi auditor mengutarakan bahwa kecenderungan terjadinya penurunan terhadap kualitas audit sangat mungkin ditemui ketika hanya mendapati pekerjaan yang hanya dilakukan oleh auditor yang sama dalam waktu yang berulang lama. Selain itu juga masih perlu diperhatikan bahwa perancangan auditing yang kurang kreatif dari masa ke masa akan mengurangi kompetensi yang dimiliki auditor ketika bekerja. Hal ini sesuai, Permatasari & Astuti (2019), Baradja (2022), Luvena&Maidani (2022) menemukan adanya pengaruh positif terhadap kualitas audit, dimana semakin lamanya masa perikatan akan berbanding terbalik dengan kualitas auditnya, sehingga diperlukan adanya rotasi audit untuk mengembalikan kepercayaan para pengguna laporan keuangan.

### **3. Pengaruh *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit**

*Time budget pressure* merupakan suatu kondisi dimana auditor diharuskan untuk secara efisien memanfaatkan anggaran waktu yang ditentukan atau adanya pembatasan waktu juga anggaran yang ketat dan kaku. Dengan adanya time budget pressure membuat auditor mempercepat tahapan program audit dengan mengurangi kuantitas pekerjaan yang semestinya dilakukan. Sebuah tekanan dapat mempengaruhi Tindakan seorang auditor dalam hal mengambil keputusan dan mengubah strategi yang dipakai serta dapat menghambat proses penggalan

informasi. Hal ini dapat berpengaruh pada kualitas audit yang berkurang (Farhani & Fitriana, 2021).

Pernyataan diatas selaras dengan penelitian Lestari (2020) yang mengatakan bahwa auditor yang bekerja dengan *time budget pressure* tinggi cenderung melakukan Tindakan yang dapat mengakibatkan turunnya kualitas audit, seperti dengan mengurangi jumlah sampel pemeriksaan, menerima bukti audit yang lemah, dan lainnya. Kondisi seperti ini menjadi tantangan tersendiri bagi auditor karena dengan kompleksitas tugas yang tinggi dan anggaran waktu yang terbatas, mereka dituntut untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

Kristin (2023) mengungkapkan bahwa alokasi waktu untuk penugasan yang tidak cukup memungkinkan auditor untuk bekerja secara cepat dengan hanya menuntaskan tugas yang penting saja dan mengakibatkan kinerja audit menjadi cenderung tidak efektif. Firmansyah (2020), Novasari (2023), Dilla Fadilatul Hikmah, Enung Nurhayati (2023) mengemukakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Semakin tingginya *time budget pressure* yang dialami auditor dapat menimbulkan Tindakan disfungsional sehingga mengurangi kualitas audit. Hal ini berarti *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

#### **4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit**

Salah satu pandangan yang pengaruhi kualitas audit merupakan dimensi industri. Pengendalian internal akan meningkat ketika organisasi tumbuh lebih besar. Karena jumlah kompleksitas kegiatan bisnis meningkat seiring dengan pertumbuhan ukuran, manajemen dan pemilik perusahaan memerlukan

pengendalian internal yang sangat baik Novriskita Putri & Pohan (2022). Ukuran perusahaan pun dijadikan faktor pemberi pengaruh akan kualitas audit. Ukuran perusahaan dijelaskan melalui pengelompokan perusahaan dengan kategori besar, sedang, dan kecil. Semakin besarnya suatu perusahaan, akan mendapatkan perhatian yang lebih dari masyarakat, dan diharapkan untuk memiliki kualitas yang baik (Buchori & Budiantoro, 2019).

Dalam hal ukuran perusahaan, perusahaan besar akan cenderung memiliki system pengendalian intern yang lebih baik dari pada perusahaan yang kecil. Dapat dibuktikan dengan adanya pengendalian internal yang baik dapat menambah kualitas audit perusahaan dengan mempermudah auditor memperoleh informasi yang mereka butuhkan Indriasih (2022). Disisi lain, jika pengendalian internal terbilang lemah maka auditor harus melakukan upaya tambahan untuk memperoleh informasi yang diperlukan sehingga berdampak pada kualitas audit yang akan dihasilkan nantinya Shella & Danun (2023).

Penelitian ini didukung dengan penelitian Faizah (2022), Baradja (2022), Arista (2023) mengemukakan adanya Pengaruh positif terhadap kualitas audit, dimana semakin besar ukurannya maka semakin baik dan dapat mendorong peningkatan hasil kualitas auditnya, karena auditor lebih leluasa dalam memeriksa dan memahami informasi yang terdapat dalam perusahaan.

## **5. Pengaruh Spesialisasi Audit Terhadap Kualitas Audit**

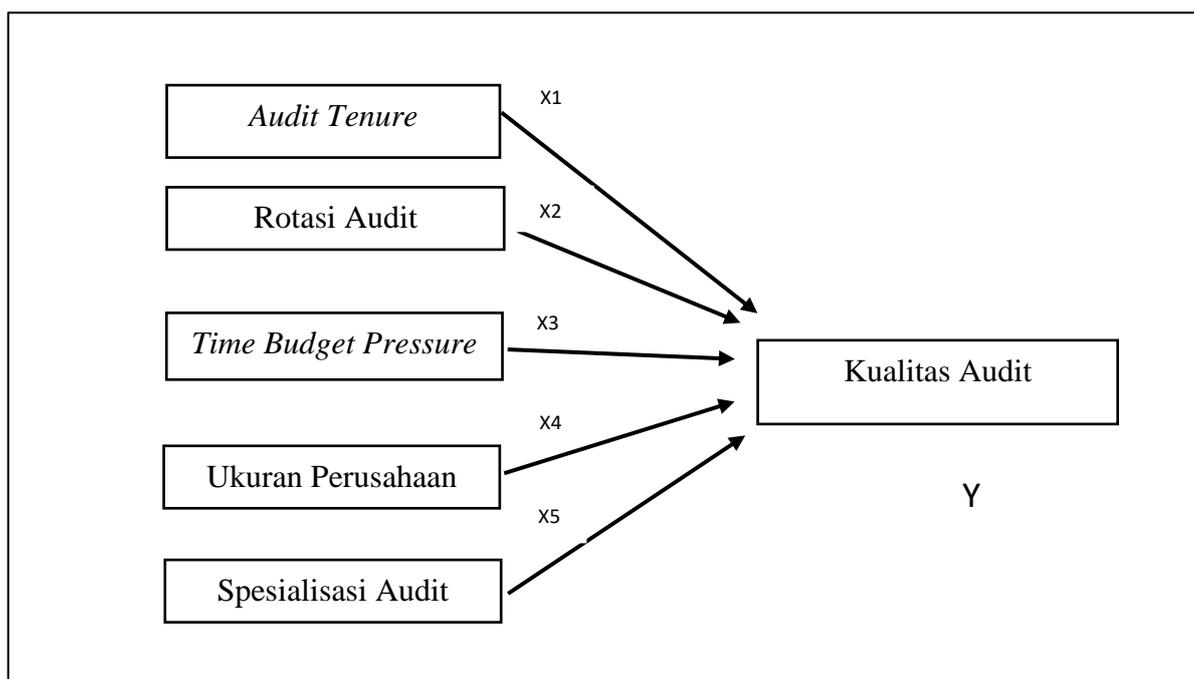
Oktavia & Challen (2022) mengatakan auditor yang telah menghadapi banyak klien dalam industri yang sama memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai internal kontrol perusahaan, risiko perusahaan, dan risiko audit

pada industri tersebut, dimana auditor yang berspesialisasi pada industri tertentu memiliki kemampuan yang dominan dibandingkan auditor yang tidak berspesialisasi. Fadhilah & Halmawati (2021) pada penelitiannya menyatakan bahwa spesialisasi auditor terbukti berpengaruh terhadap kualitas audit, hal ini dapat disimpulkan bahwa auditor yang berspesialisasi mempunyai kemampuan dalam mendeteksi kekeliruan terhadap penyimpangan dibandingkan dengan auditor non spesialisasi.

Adanya auditor berspesialisasi menjadikan terwujudnya keefektifan dan efisiensi fungsi audit dengan kelebihan yang dimiliki tersebut sehingga dapat meningkatkan kualitas audit, Fadhilah & Halmawati (2021) juga menyatakan spesialisasi yang dimiliki auditor dapat mempengaruhi kualitas hasil audit dimana hasil penelitian memperlihatkan setiap satu satuan spesialisasi dengan pengukuran dummy maka kualitas audit pada perusahaan akan meningkat.

Menurut Rinanda & Nurbaiti (2018) spesialisasi auditor lebih memungkinkan untuk menelusuri penyimpangan pada penyajian laporan keuangan auditor dari pada auditor yang tidak memiliki spesialisasi di bidang industri tertentu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmi & Setiawan (2019) yang menyatakan jika spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, tinjauan penelitian terdahulu serta kajian teoritis yang telah diuraikan, di bawah ini akan digambarkan kerangka pemikiran yang akan menunjukkan hubungan antar variabel :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

#### 2.4 Perumusan Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan pada teori yang relevan, bukan berdasarkan fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Setelah mengetahui pengaruh dan keterkaitan antara variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen), berikut ini dugaan sementara masing-masing pengaruh tersebut:

H1 : *Audit Tenure* berpengaruh Negatif terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

- H2 : Rotasi Audit berpengaruh Positif terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.
- H3 : *Time Budget Pressure* berpengaruh Negatif terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.
- H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh Positif terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.
- H5 : Spesialisasi Audit berpengaruh Positif terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Pemilihan Metode**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisis pada data numerik (angka) yang kemudian dianalisis dengan metode statistik yang sesuai. Biasanya, penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian inferensial untuk menguji hipotesis. Hasil uji statistik dapat menyajikan signifikansi hubungan yang dicari. Sehingga, arah hubungan yang diperoleh bergantung pada hipotesis dan hasil uji statistik, bukan logika ilmiah. Penelitian kuantitatif lebih sistematis, terencana, terstruktur, jelas dari awal hingga akhir penelitian dan tidak dipengaruhi oleh keadaan yang ada pada lapangan (Ahyar, 2020).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023 dengan mengakses website dari Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan data pada BEI yang cukup *representatif* sehingga dapat menghemat waktu, tenaga dan biaya demi terpenuhi data sebagai bahan analisis penelitian.

#### **3.2 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

##### **1. Populasi**

Menurut Yulaeli (2022) Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala,

nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 sampai 2023.

***Tabel 3.2 Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia***

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
3	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk
4	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
5	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
6	ADES	Akasha Wira International Tbk.
7	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.
8	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
9	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
10	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
11	BISI	BISI International Tbk.
12	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
13	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
14	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
15	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
16	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
17	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust
18	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
19	FISH	FKS Multi Agro Tbk.
20	GGRM	Gudang Garam Tbk.
21	GOLL	Golden Plantation Tbk.
22	GZCO	Gozco Plantations Tbk.
23	HERO	Hero Supermarket Tbk.
24	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
25	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
26	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.
27	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb
28	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation
29	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
30	MBTO	Martina Berto Tbk.
31	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
32	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
33	MLPL	Multipolar Tbk.
34	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.
35	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
36	MYOR	Mayora Indah Tbk.
37	PALM	Provident Investasi Bersama Tb
38	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
39	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.
40	RMBA	Bentoel Internasional Investam
41	SDPC	Millennium Pharmacon Internati
42	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
43	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
44	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
45	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
46	SKLT	Sekar Laut Tbk.
47	SMAR	Smart Tbk.
48	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
49	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.
50	WICO	Wicaksana Overseas Internation
51	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
52	DAYA	Duta Intidaya Tbk.
53	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.
54	KINO	Kino Indonesia Tbk.
55	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
56	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
57	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
58	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
59	MGRO	Mahkota Group Tbk.
60	ANDI	Andira Agro Tbk.
61	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.
62	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.
63	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb
64	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
65	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.
66	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
67	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.
68	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
69	PSGO	Palma Serasih Tbk.
70	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk.

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
71	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.
72	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.
73	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
74	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
75	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.
76	KMDS	Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.
77	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk.
78	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk.
79	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.
80	FAPA	FAP Agri Tbk.
81	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk.
82	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.
83	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk.
84	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk
85	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.
86	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk.
87	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk.
88	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk.
89	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk.
90	STAA	Sumber Tani Agung Resources Tb
91	NANO	Nanotech Indonesia Global Tbk.
92	TLDN	Teladan Prima Agro Tbk.
93	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk.
94	ASHA	Cilacap Samudera Fishing Indus
95	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk.
96	AMMS	Agung Menjangan Mas Tbk.
97	EURO	Estee Gold Feet Tbk.
98	BUAH	Segar Kumala Indonesia Tbk.
99	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk.
100	CBUT	Citra Borneo Utama Tbk.
101	MKTR	Menthobi Karyatama Raya Tbk.
102	SOUL	Mitra Tirta Buwana Tbk.
103	BEER	Jobubu Jarum Minahasa Tbk.
104	WINE	Hatten Bali Tbk.
105	NAYZ	Hassana Boga Sejahtera Tbk.
106	NSSS	Nusantara Sawit Sejahtera Tbk.
107	MAXI	Maxindo Karya Anugerah Tbk.
108	GRPM	Graha Prima Mentari Tbk.
109	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
110	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
111	STTP	Siantar Top Tbk.
112	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
113	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
114	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
115	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra
116	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tb
117	FLMC	Falmaco Nonwoven Industri Tbk.
118	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
119	DEWI	Dewi Shri Farmino Tbk.
120	GULA	Aman Agrindo Tbk.
121	JARR	Jhonlin Agro Raya Tbk.
122	TGUK	Platinum Wahab Nusantara Tbk.
123	UDNG	Agro Bahari Nusantara Tbk
124	AMMS	Agung Menjangan Mas Tbk
125	GULA	Aman Agrindo Tbk

## 2.2 Sampel

Menurut Tania (2023) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Dipilihnya metode ini dengan tujuan agar dapat menggambarkan, mengenai keadaan yang sebenarnya terjadi mengenai Pengaruh konservatisme akuntansi pada masing-masing bidang Perusahaan Dimana penelitian ini tidak dilakukan pada seluruh populasi, tetapi terfokus pada target. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu :

- a. Perusahaan manufaktur *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.

- b. Perusahaan manufaktur sektor industri *Consumer Non-Cyclicals* yang melaporkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.
- c. Perusahaan manufaktur sektor industri *Consumer Non-Cyclicals* yang memiliki laba bersih selama periode 2019-2023.

**Tabel 3.2**  
**Tahap Pemilihan Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.	125
2.	Perusahaan manufaktur sektor industri <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang tidak melaporkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.	(54)
3.	Perusahaan manufaktur sektor industri <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang mengalami kerugian selama periode 2019-2023.	(38)
Jumlah Sampel Akhir Terpilih		33
Tahun Pengamatan		5
Jumlah pengamatan (33 x 5 Tahun )		165

Sumber : Data yang akan diolah (2023)

Dari tabel di atas, dengan mempertimbangkan kriteria yang dibutuhkan oleh peneliti maka dapat disimpulkan terdapat 33 perusahaan yang memenuhi persyaratan dalam pengambilan sampel penelitian, sehingga didapatkan jumlah sampel total selama periode penelitian adalah 165 sampel. Adapun perusahaan yang telah memenuhi syarat, yaitu:

**Tabel 3.3**  
**Sampel Penelitian Pada Perusahaan *Food and Beverage***

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
2	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk
3	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
4	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
5	ADES	Akasha Wira International Tbk.
6	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
7	BISI	BISI International Tbk.
8	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
9	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
11	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
12	GGRM	Gudang Garam Tbk.
13	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
15	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb
16	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.
17	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
18	MYOR	Mayora Indah Tbk.
19	SDPC	Millennium Pharmacon Internati
20	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
21	SMAR	Smart Tbk.
22	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
23	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
24	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
25	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
26	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb
27	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
28	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
29	STTP	Siantar Top Tbk.
30	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
31	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
32	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra
33	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.

### 3.3 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Definisi konseptual variabel adalah definisi teoritis dari variabel yang menentukan karakteristik yang dapat diamati dari apapun yang memodifikasi ide dalam hal perilaku yang dapat diobservasi oleh seseorang. Definisi operasional variabel menerangkan bagaimana peneliti mengukur variabel dengan indikator yang relevan (Viny Christanti et al., 2018).

#### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan oleh variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *konservatisme* akuntansi. Safriliana & Muawanah (2019) mendefinisikan prinsip konservatisme adalah konsep yang mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin meskipun ada ketidakpastian tentang hasilnya, namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin akan diterima.

Menurut Florentinus Ngera, Yulita Londa (2022) Kualitas audit merupakan kemungkinan auditor pada saat melakukan audit laporan keuangan klien dapat menemukan kesalahan dalam sistem akuntansi kliennya, dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, di mana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Pada penelitian ini, pengukuran kualitas audit dilakukan dengan *earnings surprise benchmark* yang dikembangkan oleh Augustine (2020), yakni suatu ukuran atau proksi dari kualitas audit dengan memanfaatkan informasi dari laporan keuangan, yang dilakukan dengan cara membandingkan nilai laba terhadap benchmark tertentu pada suatu periode dalam industri yang sama. Kualitas audit

berkaitan dengan perusahaan yang melakukan manajemen laba, seperti mencegah pelaporan kerugian dan juga memeriksa kemampuan auditor dalam menemukan dan mengungkapkan adanya manajemen laba tersebut.

## **2. Variabel Independen**

### ***a. Audit Tenure***

Nasuci (2020) menyatakan bahwa masa perikatan antara auditor dengan klien terkait jasa audit yang telah disetujui. Hubungan antara auditor dengan klien seharusnya dapat mendukung kualitas audit yang optimal. Rinanda & Nurbaiti (2018) menguraikan tentang tenure dalam jangka waktu yang lama menjadikan auditor memiliki pemahaman terkait lingkungan perusahaan. Namun, auditor dapat kehilangan sifat independensi sebab *tenure* dengan periode waktu yang lama dan dapat memicu hubungan antara kelompok auditor dengan manajemen perusahaan. Menurut Qawqzeh et al (2018) masa perikatan yang singkat ialah kondisi kelompok auditor mendapat klien baru, tetapi harus mempunyai waktu yang lebih banyak untuk auditor memahami audite.

### **b. Rotasi Audit**

Siregar & Agustini (2020) Organisasi harus mengikuti aturan yang mengatur pengalihan kantor akuntan publiknya, yang dikenal sebagai "rotasi audit". Menurut Permatasari & Astuti (2019) Rotasi audit dapat di katakan sebagai pergantian Kantor Akuntan Publik atau akuntan publik yang memberikan jasa audit kepada kliennya. Menurut Siregar & Agustini (2020) salah satu elemen yang dapat memengaruhi kualitas audit adalah rotasi audit. Oleh karena itu, penting untuk melakukan rotasi audit sesuai dengan standar Peraturan Menteri Keuangan Nomor

17/PMK.01/2008 yang terbit pada tanggal 5 Februari 2008, yang berisi bahwa kantor akuntan publik merotasi auditornya setiap enam tahun, akuntan publik merotasi auditornya setiap tiga tahun. Peraturan tersebut kemudian diperbaharui dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015, Tentang Praktik Akuntan Publik Pasal 11 dalam peraturan tersebut menyatakan bahwa penggunaan jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu organisasi dilakukan oleh seorang Akuntan Publik dibatasi maksimal untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan tidak ada pembatasan lagi untuk Kantor Akuntan Publik.

***c. Time Budget Pressure***

*Time Budget Pressure* merupakan anggaran waktu yang diberikan kepada auditor untuk menyelesaikan tugasnya dengan batas waktu yang telah ditentukan. Tekanan anggaran waktu ini akan memberikan respon dengan dua cara, yaitu fungsional dan disfungsional. Respon fungsional perilaku auditor untuk bekerja lebih baik dan menggunakan waktu sebaik-baiknya, sedangkan disfungsional akan menyebabkan penurunan kualitas audit karena auditor dituntut menyelesaikan tugas dengan batas waktu sehingga cenderung mengabaikan aturan yang ada dan juga mengabaikan beberapa proses audit sehingga akan menghasilkan kinerja yang buruk dan mempengaruhi juga hasil audit.

**d. Ukuran Perusahaan**

Menurut Setyawan (2020) Perusahaan yang lebih besar umumnya akan mendapatkan lebih banyak perhatian dari pihak eksternal, seperti investor, analisis, maupun pemerintah. Oleh sebab itu perusahaan akan menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis, sebab kenaikan laba yang drastis akan menyebabkan

pertambahan kewajiban seperti pajak. Perusahaan yang besar akan cenderung berusaha untuk melaporkan perolehan laba yang stabil setiap tahunnya.

Ukuran Perusahaan menjadi salah satu faktor pengaruh dari kualitas audit. Ukuran perusahaan besar memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini membuktikan bahwa dengan pengendalian internal yang baik akan meningkatkan kualitas audit, seiring dengan mudahnya auditor untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkannya. Begitu pula sebaliknya dengan pengendalian internal yang lemah, maka kualitas audit akan menurun, karena auditor harus bekerja dengan lebih keras Tarigan & Siagian (2023). Sehingga hasil ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

#### **e. Spesialisasi Audit**

Buchori & Budiantoro (2019) mempunyai pendapat bahwa Spesialisasi industri menggambarkan keahlian dan pengalaman audit seorang auditor pada bidang industri tertentu. Auditor spesialis diyakini mampu mendeteksi kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan secara lebih baik, meningkatkan penilaian tentang kejujuran laporan keuangan sehingga akan dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Angeline (2023) spesialisasi auditor berpengaruh positif, karena auditor spesialis dapat mendeteksi kekeliruan dan hal-hal yang menyimpang dalam laporan keuangan Perusahaan.

**Tabel 3.4**  
**Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator Pengukuran	Skala Pengukuran
1	Kualitas Audit (Y)  (Tania 2023)	Kualitas audit adalah kemampuan professional individu auditor dalam melakukan pekerjaannya. kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien.	Pengukuran kualitas audit dilakukan dengan <i>earnings surprise benchmark</i> , yakni suatu ukuran atau proksi dari kualitas audit dengan memanfaatkan informasi dari laporan keuangan, dengan cara membandingkan nilai laba terhadap <i>benchmark</i> tertentu pada suatu periode dalam industri yang sama.	Nominal
2	<i>Audit Tenure</i> (X1)  (Ali Darwis & Muhammad, 2022)	<i>Tenure</i> adalah masa perikatan audit antara KAP dan klien terkait jasa audit yang telah disepakati sebelumnya. <i>Tenure</i> biasanya dikaitkan dengan pengaruhnya terhadap independensi auditor. Hubungan yang panjang antara KAP dan klien berpotensi untuk menimbulkan kedekatan antara mereka, hal tersebut dapat menghalangi independensi auditor dan mengurangi kualitas audit	<i>Audit tenure</i> dalam penelitian dihitung dengan cara menghitung jumlah tahun auditor melakukan perikatan dengan perusahaan yang sama dimana tahun perikatan awal dimulai dengan angka 1 dan ditambah angka 1 untuk tahun berikutnya.	Rasio

No	Variabel	Definisi	Indikator Pengukuran	Skala Pengukuran
3	Rotasi audit (X2)  (Aritonang & Darmawati, 2022)	Rotasi audit dapat dikatakan sebagai pergantian Kantor Akuntan Publik atau akuntan publik yang memberikan jasa audit kepada kliennya	Rotasi audit dinilai dengan variabel dummy dalam penelitian ini, dengan nilai 1 yang menampilkan kalau industri melaksanakan rotasi audit dalam pemakaian jasa akuntan publik sepanjang kurun waktu pengamatan riset, serta nilai 0 menampilkan kalau industri tidak melaksanakan rotasi audit pada pemakaian jasa akuntan publik sepanjang kurun waktu pengamatan riset.	Nominal
4	<i>Time Budget Pressure</i> (X3)  (Nugroho, 2018)	<i>Time Budget Pressure</i> adalah keadaan dimana seorang auditor dituntut untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan efisien berdasarkan anggaran waktu yang telah disusun atau ditetapkan.	<i>Time Budget Pressure</i> = Tanggal Laporan Audit - Tanggal Laporan Keuangan	Rasio
5	Ukuran perusahaan (X4)  (Novrisk Putri & Pohan, 2022)	Ukuran perusahaan merupakan skala ukuran yang dilihat dari total aset suatu perusahaan atau organisasi yang menggabungkan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan.	<i>Logaritma natural</i> dari total asset	Rasio

No	Variabel	Definisi	Indikator Pengukuran	Skala Pengukuran
6	Spesialisasi audit (X5)  (Hermatika & Triani, 2022)	Auditor spesialis diyakini mampu mendeteksi kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan secara lebih baik, meningkatkan penilaian tentang kejujuran laporan keuangan sehingga akan dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.	$\text{Spesialisasi Audit} = \frac{\text{Jumlah Perusahaan yang diaudit KAP}}{\text{Jumlah seluruh Perusahaan pada sektor industri}} \times 100\%$ <p>Jika jasa audit lebih dari 10% dari total perusahaan yang terdapat di suatu industri (auditor spesialis), akan diberi nilai 0. Sedangkan jika kurang dari atau sama dengan 10%, akan diberi nilai 1</p>	Nominal

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dan dikumpulkan dengan cara dokumentasi dari berbagai sumber yaitu melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku dan literatur, jurnal-jurnal ekonomi, jurnal administrasi, jurnal bisnis, dan bacaan lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel penelitian tahun 2019-2023. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui media internet dari website Bursa Efek Indonesia dan website perusahaan manufaktur yang terkait.

### **3.5 Teknik Pengolahan Data**

Data yang telah dikumpulkan berdasarkan sampel yang telah ditentukan, kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan program komputer untuk mengolah data statistic pada software *Statistical Package For the Social Science* (SPSS) versi 22 program ini digunakan untuk menghindari kesalahan dan kalkulasi oleh peneliti atau disebut juga human error.

### **3.6 Analisis Data dan Uji Hipotesis**

Menurut penelitian Wijayanti (2015) analisis data dapat diartikan proses yang menunjukkan keabsahan hipotesis, memberi keterangan terkait fenomena latar belakang serta dapat menarik kesimpulan dalam penelitian, dengan adanya analisis data dapat menganalisis setiap data pada hipotesis yang diujikan. Pengelolaan data penelitian menerapkan teknik analisis data kuantitatif adalah suatu pendekatan berbasis positivis diartikan sebagai pendekatan ilmiah karena menganut prinsip-prinsip yang konkrit/empiris, objektif, terukur, logis, dan metodis (Nuryadi et al., 2017).

#### **1. Uji Asumsi Klasik**

##### **a. Uji normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat nilai yang ekstrim yang menyebabkan hasil penelitian menjadi tidak normal. Uji statistic yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Alat uji statistik ini berfungsi untuk memverifikasi bahwa data empiris telah cocok dengan model.

Besarnya nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang sama dengan atau lebih kecil dari 0.05 (Sig. $\leq$ 0.05) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan di antara model dan nilai observasi. Hal itu mencerminkan model regresi yang tidak baik dikarenakan model tidak dapat memprediksi nilai observasi. Sebaliknya, nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang lebih besar dari 0.05 (Sig. $>$ 0.05) menandakan bahwa model mampu memprediksi nilai observasi atau dapat dikatakan model regresi dapat diterima (Ghozali, 2017).

#### **b. Uji multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antar variabel independen. Jika dalam variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Yang dimaksud dengan variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari besaran nilai Tolerance dan VIFnya (*Variance Inflation Factor*). Regresi bebas dari masalah multikolonieritas jika nilai Tolerance  $>$  0,10 atau sama dengan nilai VIF  $<$  10 (Wisanggeni & Ghozali, 2017).

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam suatu model persamaan regresi. Suatu penelitian selalu mengharapkan dalam

model persamaan regresinya memiliki variabel yang bernilai sama. Apabila varian variabel bernilai sama dalam suatu model persamaan regresi disebut homokedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian sekarang menggunakan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolute residual dengan variabel-variabel independennya. Masalah heteroskedastisitas dapat diketahui dari nilai signifikansi yang dihasilkan uji Glejser, apabila nilai signifikansi sebesar lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model persamaan regresi suatu penelitian. (Yatulhusna, 2013)

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya).

Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Uji autokorelasi digunakan pada model regresi datanya time series (Wisanggeni & Ghozali, 2017). Cara mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test). Kriteria pengujian Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $0 < d < dL$  maka tidak ada korelasi positif
- 2) Jika  $dL \leq d \leq dU$  maka tidak ada korelasi positif
- 3) Jika  $4-dL < d < 4$  maka tidak ada korelasi negatif
- 4) Jika  $4-dU \leq d \leq 4-dL$  maka tidak ada korelasi negatif
- 5) Jika  $dU < d < 4-dU$  maka tidak ada autokorelasi, positif atau negatif

## 2. Analisis Regresi Logistik

Pengujian regresi logistik yaitu suatu teknik untuk menguji adanya keterikatan antar variabel, sesudah diujinya kelayakan regresi maka data dapat diuji dengan analisis regresi logistik. Dapat menjadi dugaan adanya variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas dengan skala nominal juga dapat dievaluasi menggunakan regresi logistik. Variabel terikat pada penelitian ini dinilai menggunakan variabel *dummy*, maka digunakan regresi logistik untuk menganalisis datanya. (Setiawan, 2021)

$$KA = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 + e$$

Keterangan :

KA = Kualitas audit

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = *Audit Tenure*

$X_2$  = Rotasi Audit

$X_3$  = *Time Budget Pressure*

$X_4$  = *Ukuran perusahaan*

$X_5$  = Spesialisasi audit

$e$  = Error / Variabel Pengganggu

### **1. Pengujian Menilai Keseluruhan Model *Fit* (*Overall Model Fit Test*)**

Uji model *fit* yang dilakukan dengan tujuan menggambarkan sesuai tidaknya model yang diuji dengan data. Hipotesis yang diterapkan yaitu  $H_0$  (model hipotesis yang *fit* dengan data) dan  $H_a$  (model hipotesis yang tidak *fit* dengan data).  $H_0$  diterima apabila model *fit* sesuai dengan data. (Anna, 2018) Pengujian ini menerapkan persamaan model *likelihood*  $L$  dimana suatu kemungkinan untuk mengukur seberapa besar data input dapat dijelaskan oleh model yang dihipotesiskan. (Budi, 2017)

Menurut (Zasfayyard, 2022) *Likelihood* di konversikan menjadi  $-2 \text{ Log } L$ , dengan tujuan untuk menguji  $H_0$  dan alternatif. Ada dua nilai  $-2 \text{ Log } L$  pada system output SPSS adalah terdapat model yang sekedar menerima input konstanta serta satu model lainnya menerima input konstanta dengan penambahan bebas. (Setiawan, 2021)

Apabila hasil uji antara  $-2 \text{ Log } L$  awal dengan nilai  $-2 \text{ Log } L$  berikutnya mengalami penurunan, dapat dinyatakan kecocokan (*fit*) model yang diujikan dengan data, penurunan *Log Likelihood* dapat dianggap semakin baik model regresinya. (Suparlan, 2019)

### **2. Uji Menilai Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)**

Uji *Hosmer and Lemeshow* adalah suatu pengujian yang bertujuan untuk menyelidiki  $H_0$  bahwa data yang diuji mendukung adanya model tersebut (tidak terdapat variasi model dan data maka model mampu dinyatakan *fit*).

(Ghozali, 2018a) Hal tersebut berakibat pada model *Goodness fit* dikarenakan tidak dapat secara akurat meramalkan nilai pengamatan karena perbedaan yang cukup besar antara model dan nilai pengamatannya. Adapun ketentuannya sebagai berikut:

- a.  $H_0$  ditolak jika hasil uji *Hosmer and Lemeshow's* = atau  $< 0,05$ .
- b.  $H_0$  diterima jika hasil uji *Hosmer and Lemeshow*  $> 0,05$ , hal ini karena hasil uji pengamatannya kompatibel dengan data yang diperoleh. (Zasfayyard, 2022)

### **3. Uji Matriks Klasifikasi**

Menurut Ghozali (2018) tabel klasifikasi diterapkan dalam menghitung nilai estimasi yang benar dan salah, matrik klasifikasi akan menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan adanya kecurangan serta kualitas audit terjadinya variabel dependen dalam penelitian ini.

### **3. Uji Hipotesis**

Menurut Imam, Ghozali, n.d. (2018), Uji statistik t pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% (0,05).

- a. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### **4. Uji Kelayakan Model Simultan (Uji F)**

Uji signifikansi simultan digunakan untuk menggambarkan ada tidaknya korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat secara bersama-sama. Tolak ukur dalam pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai uji  $F < 0,05$  maka  $H_0$  tidak diterima dan  $H_a$  diterima, memiliki arti bahwa variabel terikat dipengaruhi oleh semua variabel bebas. Namun, apabila nilai uji  $F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  tidak diterima, memiliki arti bahwa variabel terikat tidak dipengaruhi oleh semua variabel bebas (Sari et al., 2017).

#### **5. Uji Signifikansi Individual Secara Parsial (Uji T)**

Uji signifikansi parsial atau uji t adalah uji yang memberi dugaan secara maksimal bahwa setiap variabel bebas yang dirumuskan memiliki pengaruh pada variabel dependen. Sari et al (2017) Adapun kriterianya yaitu  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila nilai uji  $t > 0,05$ , memiliki arti bahwa secara signifikan variabel terikat tidak dipengaruhi oleh variabel bebas.

Namun, apabila  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka nilai uji  $t < 0,05$ , memiliki arti bahwa secara signifikan variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas.

#### **6. Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

Nilai yang mendekati satu menunjukkan variabel-variabel independen menyerahkan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, I. 2018).

